

Edukasi Tentang Cemilan Sembarangan Pada Ibu Sekolah Dengan Metode Emodemo

Farida Wahyu Ningtyias^{1*}, Dhuha Itsnanisa Adi², Maria Yohana Sinaga³, Maulidyatul Jannah⁴, Puteri Midah C⁵, Ayu Puji Lestari⁶, Siti Holilah⁷, Nida Asni Furoidah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}. Program Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*email: farida.fkm@unej.ac.id

ABSTRAK

Secara umum anak-anak tidak lepas dari aktivitas jajan camilan di Sekolah. Jajanan di Sekolah biasanya didagangkan oleh pedagang kaki lima ataupun roda dua yang bisa dikonsumsi langsung tanpa diolah dan dimasak terlebih dahulu. Ini tentu harus dikendalikan sehingga tidak menjadi kebiasaan anak mengonsumsi camilan sembarangan. Edukasi gizi dengan metode Emotional Demonstration (EmoDemo) yang bertema "Cemilan Sembarangan" merupakan strategi yang efektif untuk melakukan pendekatan antar individu, kelompok dan masyarakat yang dilakukan dengan metode berbasis game yang sederhana sehingga bisa mencapai perubahan perilaku kearah yang positif. Tujuan kegiatan EmoDemo adalah untuk meningkatkan perilaku ibu dalam memperhatikan camilan yang dikonsumsi oleh anaknya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari minggu, 20 Desember 2020 dimulai pukul 08.30 hingga pukul 08.50 WIB berlokasi di Mushola At Taqwa RT.006 RW.004 Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Rangkaian kegiatan berupa permainan interaktif, pemberian pretest posttest, diskusi dan diakhir kegiatan dilakukan penjelasan ulang mengenai inti materi dari. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari 67,8% menjadi 76,7%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi yaitu sebesar 8,9%. Dari seluruh rangkaian kegiatan Emo-Demo "Cemilan Sembarangan" pada Ibu Anak Sekolah di Desa Ajung, maka dapat ditarik kesimpulan Emo-Demo ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk peningkatan pengetahuan yang mudah diterapkan.

Kata Kunci: Emodemo, Anak sekolah, Cemilan sembarangan, Edukasi, Pedagang

Education About Great Snacks For School Mother Using The Emodemo Method

ABSTRACT

In general, children cannot be separated from snack activities at school. Snacks at schools are usually sold by street vendors or two-wheeled vendors and can be consumed directly without being processed and cooked first. Of course, this must be controlled so that it does not become a habit for children to consume snacks carelessly. Nutrition education using the Emotional Demonstration (EmoDemo) method with the theme "Random Snacks" is an effective strategy for approaching individuals, groups and communities using a simple game-based method so that it can achieve positive behavioral changes. The aim of the EmoDemo activity is to improve mothers' behavior in paying attention to the snacks consumed by their children. The activities were carried out on Sunday, December 20 2020 starting at 08.30 to 08.50 WIB at the At Taqwa Prayer Room RT.006 RW.004 Ajung Village, Kalisat District, Jember Regency. A series of activities in the form of interactive games, giving a pretest posttest, discussion and at the end of the activity a re-explanation of the core material. Based on the results of the pretest and posttest, it is known that there is an increase in knowledge from 67.8% to 76.7%. The increase in knowledge that occurred was 8.9%. From the entire series of Emo-Demo activities "Random Snacks" for mothers of school children in Ajung Village, it can be concluded that this Emo-Demo can be used as an alternative learning media to increase knowledge that is easy to apply.

Kata Kunci: Emodemo, School children, Random snacks, Education, Traders.

1. PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak sejak umur 6 tahun sampai 12 tahun yang sedang proses menuju puncak pertumbuhan (Angraini, Betrianita, Pratiwi, Yanuarti, & Fermana, 2019). Secara umum anak-anak tidak lepas dari aktivitas jajan camilan di Sekolah. Jajanan di Sekolah biasanya didagangkan oleh pedagang kaki lima ataupun roda dua yang bisa dikonsumsi langsung tanpa diolah dan dimasak terlebih dahulu. Ini tentu harus dikendalikan sehingga tidak menjadi kebiasaan anak mengonsumsi camilan sembarangan. Kebiasaan mengonsumsi makanan ringan yang sembarangan sangat berbahaya bagi kesehatan anak. Masalah kesehatan yang dapat timbul akibat mengonsumsi camilan sembarangan antara lain anak rentan terhadap obesitas (obesitas), penurunan gigi, kecanduan, gangguan pencernaan, dan mudah sakit. Kehadiran campuran pengawet dan nutrisi yang buruk akibat pengolahan yang tidak higienis dalam camilan juga berdampak pada masalah kesehatan anak. Anak-anak mayoritas menyukai jenis camilan dengan bentuk yang unik dan menarik, serta rasa enak pada camilan.

Dari data Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 23,82% PJAS tidak memenuhi syarat karena disebabkan oleh pencemaran mikroba (74,9%), penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) berlebih (15,7%) dan penggunaan bahan berbahaya (9,0%). Sedangkan PJAS yang memenuhi syarat sebesar 76,18%, hal ini masih dibawah target yaitu sebesar 90% (Kementerian Kesehatan, 2015). Di kabupaten Jember, sebagian besar anak usia sekolah dasar masih memiliki kebiasaan jajanan sembarangan. Konsumsi camilan pada anak-anak diharapkan bisa memberikan kontribusi pada energi dan nutrisi lain sehingga membantu tumbuh kembang anak-anak (Manalu & Su'udi, 2016). Berdasarkan hasil wawancara penelitian di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kalisat Jember 2012 diketahui masih banyak siswa yang belum mencerminkan perilaku mengonsumsi camilan yang sehat. Salah satu contohnya ketika diwaktu jam istirahat siswa selalu membeli makanan di pedagang didepan sekolah. Rata-rata makanan yang dijual tidak sehat seperti cilok, manisan, dan es sirup (Afandi, Indarwati, & Hadisuyatmana, 2012). EmoDemo merupakan salah satu strategi yang efektif untuk melakukan pendekatan antar individu, kelompok dan masyarakat yang dilakukan dengan metode berbasis game yang sederhana sehingga bisa mencapai perubahan perilaku kearah yang positif (Admin Gizi, 2017). Seperti pada kegiatan Emo-Demo yang dilakukan di jln. Anggrek I wilayah RW I Kelurahan Siwalankerto dengan sasaran ibu-ibu baduta dan balita dengan menggunakan bola warna-warni yang dibaratkan camilan sembarangan. Dalam kegiatan EmoDemo camilan sembarangan tersebut diharapkan adanya perubahan perilaku pada orang tua dan masyarakat sekitar dengan memberikan camilan yang sehat kepada anak-anaknya (Setawandari & Latifah, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan Emo-Demo tentang "Cemilan Sembarangan" dapat meningkatkan perilaku ibu dalam memperhatikan camilan yang dikonsumsi oleh anaknya sehingga dapat mencegah dampak yang terjadi akibat camilan sembarangan.

2. METODE PENGABDIAN

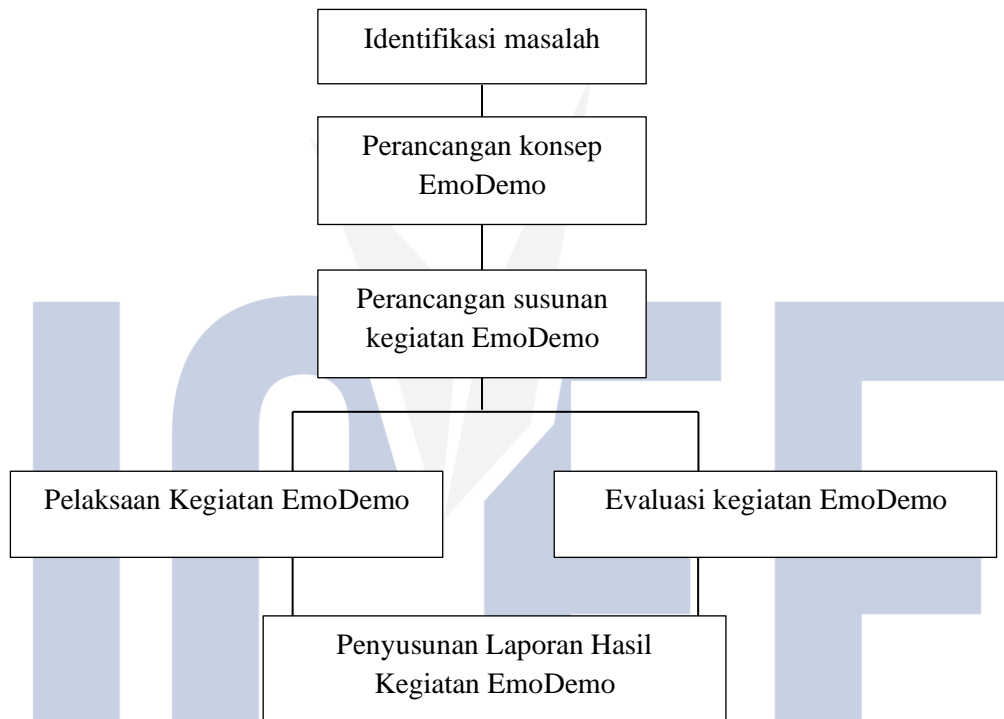
2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Emo-Demo ini dilaksanakan pada hari minggu, 20 Desember 2020 dimulai pukul 08.30 hingga pukul 08.50 WIB berlokasi di mushola At Taqwa RT.006 RW.004 Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode kegiatan yang dilakukan adalah EmoDemo, kegiatan dilakukan dengan menggunakan permainan interaktif, diskusi dan diakhir kegiatan dilakukan penjelasan ulang mengenai inti materi dari permainan yaitu tentang cemilan sembarangan yang tidak baik untuk anak dan juga penekanan pada sarapan pagi dan memberi anak bekal cemilan buatan ibu yang gizi seimbang dapat mengurangi anak melakukan cemilan sembarangan. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan Pre Test dan juga Post Test untuk mengukur pemahaman peserta yang merupakan ibu baduta dan ibu anak sekolah mengenai materi yang telah disampaikan.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM cemilan sembarangan adalah sebagai berikut :



Pada awal sebelum pelaksanaan kegiatan, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah yang terjadi di RT.006 RW.004 Desa Ajung Kecamatan Kalisat serta melakukan penentuan sasaran. Selanjutnya dilakukan persiapan dengan melakukan perancangan konsep Emo-Demo yang akan dilaksanakan berupa materi, modul dan juga alat bahan yang diperlukan, selanjutnya melakukan perancangan susunan kegiatan meliputi waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, perizinan, dan persiapan alat dan bahan. Kemudian pelaksanaan kegiatan dan juga evaluasi, evaluasi menggunakan Pre test dan Post Test dan tahap terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil kegiatan.

Adapun uraian alur pelaksanaan kegiatan PKM cemilan sembarangan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah, identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan masalah yang terjadi di RT.006 RW.004 Desa Ajung Kecamatan Kalisat. Dari kegiatan identifikasi masalah dihasilkan mengenai permasalahan cemilan sembarangan selain itu dilakukan penentuan ibu anak sekolah

sebagai sasaran yang dianggap paling tepat dalam kegiatan Emo-Demo Cemilan Sembarangan ini.

2. Perancangan konsep Emo-Demo, perancangan konsep Emo-Demo dilakukan mulai dari materi Emo-Demo yang akan disampaikan, teknis permainan, durasi yang dibutuhkan, hingga alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan Emo-Demo.
3. Perancangan susunan kegiatan Emo-Demo, dalam prosedur ini dilakukan perancangan berupa waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, perizinan, dan persiapan alat dan bahan. Dari prosedur ini didapatkan bahwa pelaksanaan Emo-Demo dilaksanakan pada 20 Desember 2020 pukul 08.30-08.50 dan bertempat di Mushola At Taqwa RT.006 RW.004 Desa Ajung yang telah disepakati dan juga melalui perizinan oleh pihak perangkat desa setempat.
4. Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan dilakukan dengan menggunakan permainan interaktif, diskusi dan diakhir kegiatan dilakukan penjelasan ulang mengenai inti materi dari permainan yaitu tentang cemilan sembarangan yang tidak baik untuk anak dan juga penekanan pada sarapan pagi dan memberi anak bekal cemilan buatan ibu yang gizi seimbang dapat mengurangi anak melakukan cemilan sembarangan. Dengan jumlah peserta adalah sejumlah 9 orang, jumlah ini ditentukan karena kondisi pandemi Covid-19 sehingga terdapat pembatasan kerumunan untuk tetap dapat menerapkan protokol kesehatan
5. Evaluasi kegiatan, Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan Pre Test dan juga Post Test untuk mengukur pemahaman peserta yang merupakan ibu anak sekolah mengenai materi yang telah disampaikan
Penyusunan laporan hasil kegiatan Emo-Demo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Emotional Demonstration (EmoDemo) adalah salah satu langkah dalam memberikan edukasi pada masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori Behavior Centered Design (BCD). Pada prinsipnya, teori BCD menyatakan bahwa perilaku hanya bisa berubah sebagai respons terhadap sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan, dan menarik. Metode EmoDemo ini menggunakan metode imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku di bidang kesehatan masyarakat. Selain memberikan informasi kesehatan, metode EmoDemo juga meningkatkan emosi subjek, sehingga subjek merasa terdorong untuk melakukan perubahan perilaku (Amareta & Ardianto, 2017).

Kegiatan EmoDemo yang dilakukan di Jl.Mh.Thamrin Rt 006 RW004 Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember di Musholla At-Taqwa. Emo-Demo yang dilakukan mengangkat tema mengenai Cemilan Sembarangan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai bahaya cemilan sembarangan dan dampaknya bagi kesehatan serta diharapkan adanya perubahan perilaku dari ibu untuk menyiapkan sarapan dan cemilan sehat untuk anak sehingga dapat mengubah perilaku anak dari mengonsumsi cemilan sembarangan menjadi perilaku mengonsumsi cemilan yang sehat. Melakukan sarapan setiap pagi merupakan salah satu kegiatan yang memberikan banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhan gizi harian. Disisi lain, sarapan juga dapat meningkatkan fungsi otak untuk mengingat sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dalam belajar, menjaga stamina tetap baik,

dan menjaga ketahanan fisik. Pada usia anak sekolah, banyak anak yang mengikuti aktivitas, dari aktivitas bermain, belajar, ekstrakurikuler, hingga berolahraga. Anak usia aktif membutuhkan lebih banyak energi dan zat gizi di banding usia dibawahnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal di sekolah tergantung pada penyediaan nutrisi yang berkualitas baik. Dalam tumbuh kembang anak, pemberian nutrisi anak atau asupan makanan tidak selalu dialokasikan sepenuhnya. Banyak tantangan yang sering terjadi seperti pemberian makanan yang tidak benar atau menyimpang (Musnur & Nugraha, 2020). Camilan dan makanan ringan yang dikonsumsi anak-anak dapat memberikan efek negatif seperti menghambat tumbuh kembang pada anak.

Keragaman dalam jenis makanan dan keseimbangan nutrisi diperlukan agar tubuh menjadi sehat, agresif, tumbuh, dan berkembang. Pilihan camilan atau jajanan yang salah untuk anak-anak dapat menyebabkan masalah kesehatan karena isi komposisi makanan ringan yang mengandung bahan pengawet, formalin, dan bahan-bahan berbahaya seperti aroma makanan dan borak, penyedap makanan (Setiawandari & Latifah, 2020). Makanan jajanan mengandung gula dan tinggi garam, tetapi mengandung sedikit protein, serta banyak yang mengandung zat aditif (BTM) serta tidak terjamin mutu kualitas makanannya. Makanan ringan adalah makanan dan minuman yang disediakan dan diperjualbelikan di tempat-tempat tertentu seperti di rumah, kios, keramaian publik. Namun, masih banyak masyarakat terutama ibu anak sekolah yang belum menyadari bahwa makanan ringan tersebut tidak baik apabila cara pengolahan dan penyajiannya tidak sehat dan sangat berisiko terhadap kontaminasi biologis, fisik, maupun kimia. Adanya pengolahan yang tidak sehat menyebabkan mutu produk terutama keamanan pangan (Food Safety) menjadi rendah. Camilan yang demikian dapat menyebabkan masalah kesehatan. Tingginya konsumsi makanan ringan atau camilan dapat berdampak pada penurunan asupan makan pada anak. Hal tersebut karena anak-anak mengonsumsi begitu banyak makanan ringan sehingga tidak ada keinginan makan atau nafsu makan rendah. Efek adanya perilaku tersebut berdampak pada penurunan tingkat kecukupan energi dan protein sehingga mengakibatkan status gizi anak rendah (Hidayanti & Maywati, 2020). Kegiatan Emo-Demo diawali dengan mempersiapkan peralatan dan bahan, mulai dengan mengucapkan salam perkenalan dan salam pembuka untuk penyemangat. Sebelum dilakukan Emo-Demo ini ibu-ibu diberikan pre test terlebih dahulu oleh fasilitator untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan ibu mengenai kandungan apa saja yang ada di makanan. Kemudian fasilitator menjelaskan permainan dari cemilan sembarangan.



Gambar 1. Modul Emo-Demo Camilan Sembarang (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Sambutan dan Penjelasan (Sumber: Dokumen Pribadi)

Memulai diskusi dengan mengajak dua relawan untuk maju, fasilitator membacakan cerita minta ibu untuk mengambil gambar makanan atau camilan sesuai dengan cerita yang telah diceritakan, untuk cerita pertama yaitu mengenai konsumsi makanan sehat dan untuk cerita kedua konsumsi makanan tidak sehat. Siapkan peralatan kertas warna (hijau: vitamin, kuning: karbohidrat, merah: protein, hitam: pengawet) dan dua gambar perut bayi sebagai media untuk menempelkan kertas warna dan mulailah berdiskusi, sebelumnya jelaskan mengenai arti warna pada kertas yang akan dibagikan. minta seluruh responden untuk menyebutkan bahan yang terkandung dalam makanan / camilan anak ibu A dan ibu B secara bergantian. Saat responden menyebutkan bahan kandungan makanan, fasilitator memberikan kertas warna sesuai dengan yang telah disebutkan. Setelah ditempelkan semua, tarik kesimpulan secara bersama-sama kandungan zat gizi apa yang mendominasi diperut masing-masing anak. Selanjutnya fasilitator meminta ibu A dan Ibu B untuk membuka kartu kesimpulan yang berisi sebab akibat risiko penyakit

yang dapat timbul dari konsumsi makanan, dan minta ibu A dan ibu B membandingkan warna perut masing-masing anak dengan kartu kesimpulan, dan membaca penjelasan di kartu yang sesuai dengan kondisi perut anak. Setelah permainan selesai fasilitator menunjuk satu sukarelawan untuk menjelaskan ulang makna dari permainan tersebut. Kemudian fasilitator memberikan penjelasan mengenai tujuan dan inti permainan. Terakhir fasilitator memberikan lembar post test yang sudah disediakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Emo-Demo
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Perbandingan Antara Konsumsi Cemilan Sehat dan Cemilan Sembarangan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Peserta kegiatan Emo-Demo di Desa Ajung Kecamatan Kalisat merupakan ibu-ibu dari anak-anak sekolah dengan target undangan 10 orang, akan tetapi hanya 9 ibu-ibu saja yang bisa menghadiri acara ini. Peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu anak sekolah di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengenai Cemilan Sembarangan dapat diketahui melalui lembar pretest dan posttest yang telah dibagikan. Pada lembar pretest dan posttest, diberikan sepuluh pertanyaan mengenai pengetahuan tentang cemilan/jajanan sembarangan. Pretest dan posttest tersebut diberikan pada 9 orang ibu-ibu anak sekolah yang mengikuti kegiatan Emo-Demo tersebut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Apa pengertian jajanan sehat?	9/9	100	9/9	100
2	Berikut manfaat mengonsumsi jajanan sehat, kecuali?	7/9	78	8/9	89
3	Sebutkan contoh makanan yang bergizi?	9/9	100	9/9	100
4	Berikut adalah contoh makanan yang sehat dan serasi?	0/9	0	0/9	0
5	Contoh makanan yang bersih dan sehat yaitu?	9/9	100	9/9	100
6	Berikut tips memilih jajanan sekolah yang sesuai, kecuali?	6/9	67	7/9	78
7	Ada berapa macam jajanan anak sekolah?	3/9	33	7/9	78
8	Berikut tips memilih jajanan anak sekolah yang tepat yaitu?	2/9	22	4/9	44
9	Apa dampak jika anak mengonsumsi jajanan sembarangan di Sekolah?	7/9	78	7/9	78
10	Hal yang dilakukan oleh ibu agar anak terhindar dari jajanan sembarangan	9/9	100	9/9	100
Rata-rata			67,8		76,7

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari 67,8% menjadi 76,7%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi yaitu sebesar 8,9%. Peningkatan pengetahuan ini menjadikan ibu-ibu anak sekolah lebih mengetahui apa itu yang dimaksud jajanan sehat, manfaat jajanan sehat, macam-macam jajanan sehat, tips memilih makanan sehat, dampak mengonsumsi cemilan sembarangan serta hal-hal yang harus dilakukan ibu agar anak tidak jajan sembarangan. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan persepsi ibu meningkat dalam arah yang lebih positif. Ini artinya banyak ibu anak sekolah yang semakin sadar untuk merubah perilaku yang lebih sehat ketika memberikan anak-anaknya makanan ringan. Para ibu mulai menyadari bahwa camilan yang tidak sehat mungkin mengandung BTM, yang dapat berdampak

negatif pada kesehatan anak selama periode ini dan di masa depan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Ardiansyah, Herdiani, & Wijaya, 2017) bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat dan bergizi seimbang, dengan nilai pada hasil post test terbanyak yaitu nilai 100 dan terbanyak kedua yaitu dengan nilai 90.

Dalam hal ini dikatakan bahwa kegiatan EmoDemo Cemilan Sembarangan di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan (Wulansari, Anindita, Ningtyas, Adi, & Astuti, 2020) bahwa metode EmoDemo telah terbukti lebih efektif dan memudahkan dalam pemberian edukasi kesehatan serta mudah dalam memahami informasi kesehatan yang disampaikan fasilitator. Metode ini juga tepat untuk partisipan agar lebih aktif dan interaktif dengan fasilitator sehingga dapat mencerna informasi yang disampaikan dengan baik walaupun pemberian edukasi melalui permainan sederhana dan menyenangkan. Metode ini selain memberikan informasi secara visual dan herbal mengenai kesehatan juga akan mengunggah emosi seseorang sehingga mendorong untuk melakukan perubahan perilaku (Hidayati & Nugraha, 2019). Menurut (Hidayati & Maywati, 2020) banyak penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua memiliki dampak signifikan pada pembentukan pola makan anak-anak mereka. Sikap anak terhadap makanan dan preferensi untuk makanan yang disukai sangat dipengaruhi oleh keluarganya, terutama ibunya. Oleh karena itu, kegiatan Emodemo ini dilakukan pada ibu dengan anak sekolah, karena anak-anak sekolah memiliki usia yang tepat untuk memperkenalkan perilaku baru. Pengembangan perilaku yang tepat dapat diberikan sejak dini karena selain anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, juga memiliki daya ingat yang kuat, dan dapat dengan mudah menerima perilaku baru (Amareta & Ardianto, 2017). Oleh sebab itu, para ibu sudah menyadari bahwa pada anak usia dini harus diajarkan dan ditanamkan pola makan yang sehat. Adanya perubahan persepsi ibu tentang makanan jajanan ringan pada anak maka anak dapat mengenali makanan jajanan ringan yang sehat sejak dini sehingga sampai usia dewasa sudah akan terbiasa mengonsumsi makanan jajanan yang sehat.



Gambar 5. Pemberian Hadiah
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi dari Pre Test dan Post Test kegiatan Emo-demo “Cemilan Sembarangan” didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 8,9%. Dari seluruh rangkaian kegiatan EmoDemo “Cemilan Sembarangan”

pada Ibu Anak Sekolah di Desa Ajung, maka dapat ditarik kesimpulan Emodemo ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk peningkatan pengetahuan yang mudah dan efektif untuk diterapkan. Untuk kegiatan selanjutnya, kegiatan perlu terdapat pengembangan pada alat peraga sehingga materi yang disampaikan dapat lebih tersampaikan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Ibu Kader, dan Ibu Baduta serta Ibu Anak Sekolah yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Admin Gizi, 2017. Workshop Emo-Demo Jurusan Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Afandi, A., Indarwati, R. & Hadisyatmana, S., 2012. Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 Sdn Ajung 2 Kalisat Jember. 1(1).
- Angraini, W. et al., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Di Kota Bengkulu. Jurnal Kesmas Asclepius (JKA), 1(1), p. 1-13.
- Kementerian Kesehatan, R., 2015. Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. Jakarta Selatan : Pusat Data Dan Informasi.
- Manalu, H. & Su'udi, A., 2016. Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) untuk Meningkatkan Keamanan Pangan: Peran Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota. Media Litbangkes, 26(4), p. 249 – 256.
- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. Seminar Nasional Hasil Penelitian, 246-249.
- Hidayanti, L., & Maywati, S. (2020). Promosi Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Resepsi Ibu Tentang Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 76-77.
- Musnur, I., & Nugraha, S. T. (2020). Strategi Kampanye Pentingnya Sarapan Bagi Anak Melalui Media Komunikasi Visual. Jurnal Seni Rupa & Desain, 245-246.
- Setiawandari, & Latifah, A. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Mencegah Stunting Melalui Pendekatan Emotional Demonstration Tidak Memberikan Camilan Sembarang. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP, 141-142.
- Hidayati, G. S., & Nugraha, Y. (2019). Implementasi Emotional Demonstration (Emodemo) Meningkatkan Pemahaman Ibu Tentang Nutrisi Anak dalam 1000 HPK.

Wulansari, M. C., Anindita, F. S., Ningtyas, F. W., Adi, D. I., & Astuti, N. F. (2020). Pelatihan Edukasi Pemberian Kolostrum dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. BULETIN AL-RIBAATH, 21-25.

Ardiansyah, A. A., Herdiani, N., & Wijaya, S. (2017). SOSIALISASI JAJANAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD MIFTAKUHUL ULUM RUNGKUT SURABAYA. 20-27.

Setawandari & Latifah, A., 2020. Optimalisasi Peran Keluarga Mencegah Stunting Melalui Pendekatan Emotional Demonstration Tidak Memberikan Camilan Sembarangan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP, p. 141-145.

